

BAB 2

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1. Konsep Program Adiwiyata

a. Pengertian Program Adiwiyata

Program adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat. Dalam implementasinya Kementerian Lingkungan Hidup bersama dengan para Stakeholder mengadakan Program Adiwiyata ini dengan harapan dapat mengajak warga sekolah untuk dapat melaksanakan proses belajar mengajar materi lingkungan hidup dan turut berpartisipasi melestarikan serta menjaga lingkungan hidup di sekolah dan sekitarnya.

Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata mengatakan bahwa Sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan dan Program Adiwiyata adalah program untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Penghargaan Adiwiyata

1. Penghargaan Adiwiyata Kabupaten/Kota, penghargaan diberikan oleh Bupati/Walikota.
2. Penghargaan Adiwiyata Provinsi, penghargaan diberikan oleh Gubernur.
3. Penghargaan Adiwiyata Nasional, penghargaan diberikan oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
4. Penghargaan Adiwiyata Mandiri, khusus bagi sekolah yang memiliki minimal 10 sekolah binaan yang telah mendapatkan penghargaan Adiwiyata Kabupaten/Kota, penghargaan diberikan oleh Presiden.
5. penghargaan diberikan oleh Presiden.

Program Adiwiyata adalah sebagai suatu tempat yang baik dan ideal dalam memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia dalam menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan (Swasdita Dridantara, 2015). Tidak hanya pengetahuan umum, program adiwiyata merupakan investasi nyata dalam upaya pencegahan kerusakan alam. Dengan berisi kegiatan-kegiatan pencegahan dan perbaikan lingkungan di sekolah yang rusak, adiwiyata memberikan kontribusi nyata dalam melahirkan generasi masa depan yang memiliki karakter peduli lingkungan.

Program adiwiyata dicetuskan sebagai salah satu kebijakan Kementerian Lingkungan Hidup RI dalam menciptakan sekolah yang berwawasan lingkungan hidup dan dibentuk dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan, kesadaran dan kepedulian warga sekolah dalam pelestarian lingkungan hidup.

b. Prinsip Dasar Program Adiwiyata

Kegiatan utama diarahkan pada terwujudnya kelembagaan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Dengan mengembangkan norma-norma dasar yaitu norma kebersamaan, keterbukaan, kesetaraan, kejujuran, keadilan, dan kelestarian fungsi lingkungan hidup dan sumber daya alam. Berikut ini prinsip dasar yang melandasi pelaksanaan Adiwiyata.

Pelaksanaan program adiwiyata didasari oleh dua prinsip program adiwiyata :

1. Satu jenis partisipasi

Komunitas sekolah berpartisipasi dalam pengelolaan sekolah yang meliputi seluruh proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi berdasarkan tanggung jawab dan peran.

2. Berkelanjutan

Seluruh kegiatan sekolah harus berdasarkan perencanaan yang baik dan pelaksanaan yang komprehensif.

Program Adiwiyata merupakan program pendidikan lingkungan hidup yang sangat menunjang pada pencapaian standar lulusan di sekolah, dengan

berkembangnya karakter yang dibiasakan pada program sekolah adiwiyata ini melalui tiga prinsip yaitu partisipati, berkelanjutan, dan edukatif. Adapun program-program yang banyak dilakukan di sekolah yaitu mulai dari program sederhana seperti: 1) penjadwalan piket kelas harian yang merupakan kegiatan rutinitas konvensional, 2) jum'at bersih yaitu program kebersihan lingkungan sekolah mulai baik dengan menanam, memelihara, membersihkan, dan mengelola limbah yang dilakukan siswa secara bergantian sesuai jadwal kelas.

Selain itu program adiwiyata lain adalah dapat juga dengan adanya ekstrakurikuler yang disebut Kelompok Green and Clean, yang memiliki program setiap satu minggu sekali melakukan kegiatan penanaman, pemeliharaan, dan pengelolaan lingkungan baik di lingkungan taman sekolah, taman toga sekolah, kolam ikan sekolah, hutan sekolah, dan *green house*, serta pengelolaan sampah baik untuk pembuatan kompos maupun menjadi karya seni daur ulang. Program adiwiyata ini juga melakukan program penghematan sumber energi seperti air dan listrik melalui pembiasaan dengan melihat berbagai slogan-slogan penghematan air dan listrik di setiap tempat penggunaan air dan listrik.

Berdasarkan pernyataan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip program adiwiyata yaitu partisipatif artinya terlibat dalam semua kegiatan manajemen dari tahap awal perencanaan hingga evaluasi dalam rangka menjaga lingkungan dan menanamkan kecintaan terhadap lingkungan secara berkelanjutan dan konsisten melalui program-program adiwiyata yang secara umum banyak diimplementasikan di sekolah adiwiyata agar lingkungan selalu terjaga dengan melakukan berbagai kegiatan peduli lingkungan yang bersifat edukatif bagi setiap individu.

c. Tujuan Program Adiwiyata

Program sekolah Adiwiyata bertujuan untuk menanamkan kecintaan warga sekolah pada lingkungan hidupnya, termasuk menanamkan sikap dan perilaku yang peduli dan berbudaya lingkungan. Menurut Peraturan Menteri

Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 5 Tahun 2013 tentang tujuan sekolah Adiwiyata adalah sebagai berikut:

"(1) Menciptakan kondisi yang lebih baik bagi sekolah untuk menjadi wadah pembelajaran serta penyadaran segenap warga sekolah diantaranya siswa, guru, orang tua/wali siswa dan lingkungan masyarakat demi terciptanya upaya pelestarian lingkungan hidup; (2) warga sekolah juga turut bertanggung jawab dalam mengupayakan penyelamatan lingkungan hidup serta pembangunan yang berkelanjutan; (3) mendorong dan membantu sekolah untuk dapat turut serta didalam melaksanakan upaya pemerintah demi melestatikan lingkungan hidup dalam pembangunan yang berkelanjutan, berwawasan lingkungan demi hadirnya kepentingan generasi yang akan datang."

Tujuan program adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (Tim Adiwiyata, 2012). Selain diharapkan dapat mewujudkan lingkungan sekolah sehat, bersih, indah dan nyaman, sehingga dapat membentuk warga sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, sekolah Adiwiyata juga diharapkan dapat menjadi agen perubahan bagi masyarakat di sekitar sekolah. Sekolah harus menjadi model bagi masyarakat dalam mewujudkan lingkungan yang sehat, bersih, indah dan nyaman. Sikap peduli dan berbudaya lingkungan dari warga sekolah diharapkan dapat ditularkan/berimbas kepada masyarakat sekitar sekolah, guna mewujudkan masyarakat yang berkarakter peduli lingkungan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan program adiwiyata adalah tempat bagi warga sekolah untuk memperoleh pengetahuan dan prinsip – prinsip terhadap lingkungan, sebagai dasar menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan menuju cita-cita pembangunan berkelanjutan.

d. Komponen Manfaat Program Adiwiyata

Komponen Sekolah adiwiyata memiliki program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, telah ditetapkan 4 (empat) komponen sekolah Adiwiyata, yaitu: (1) Kebijakan berwawasan lingkungan, (2)

Pelaksanaan Kurikulum berbasis lingkungan, (3) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, (4) Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Program sekolah adiwiyata memiliki empat aspek didalam pelaksanaannya antara lain kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan berbasis partisipatif, dan yang terakhir pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan (Bahrudin, 2017). Dengan menerapkan keempat aspek tersebut, sekolah dapat menjadi tempat yang tidak hanya mendidik secara akademis, tetapi juga menanamkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan bagi seluruh warga sekolah.

1. Kebijakan Berwawasan Lingkungan

- a) Mengikutsertakan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (PPLH) di dalam kurikulum sekolah.
- b) Mencantumkan program PPLH di dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS).

Kebijakan sekolah Adiwiyata mendorong pembentukan sekolah yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, serta mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam kurikulum dan aktivitas sehari-hari.

Tabel 2. 1 Implementasi Kebijakan Berwawasan Lingkungan

Standar	Implementasi	Keterangan
A. Kurikulum Merdeka memuat kebijakan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.	1. Visi, Misi dan Tujuan sekolah yang tertuang dalam Kurikulum Merdeka memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	Visi, misi dan tujuan sekolah secara jelas mencerminkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, antara lain dengan mengeluarkan kebijakan terkait dengan : pelestarian fungsi lingkungan hidup, mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup, peningkatan kualitas lingkungan hidup, dll.
	2. Struktur kurikulum memuat muatan	Lembar struktur kurikulum pada kurikulum merdeka

Standar	Implementasi	Keterangan
	lokal, pengembangan diri terkait kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.	kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, misalnya ada mulok/ mata pelajaran P5 atau ada materi upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup pengembangan diri.
	3. Mulok P5 dilengkapi dengan Ketuntasan minimal belajar atau Ketuntasan minimal belajar indikator untuk integrasi	Ada Lembar penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (untuk mulok) atau Lembar penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal pada indikator (untuk Integrasi)
B. Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	Rencana kegiatan dan anggaran sekolah memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, meliputi :	Ada rencana kegiatan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dan alokasi anggaran sekolah untuk :
	1. Kesiswaan	Siswa; melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler bidang lingkungan hidup
	2. Kurikulum dan kegiatan pembelajaran	Pendidik/ guru; pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran pendidikan Lingkungan
	3. Peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan	Pendidik dan tenaga pendidik; mengikuti seminar lingkungan hidup, <i>training</i> lingkungan hidup, <i>workshop</i> lingkungan hidup, pendidikan LH, dll
	4. Tersedianya sarana dan prasarana	Sarana-prasarana terkait upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan

Standar	Implementasi	Keterangan
		hidup antara lain : penyediaan air bersih, sarana pengelolaan sampah (3R), saluran air limbah/ drainase, penghijauan, <i>greenhouse</i> , hutan sekolah, kantin ramah lingkungan, sarana hemat energi, dll
	5. Budaya dan lingkungan sekolah	Pembudayaan lingkungan; pola hidup bersih, efisiensi pemanfaatan sumberdaya, dll
	6. Peran masyarakat serta dan kemitraan	Pelibatan masyarakat sekitar dan menjalin kemitraan dengan pihak terkait.
	7. Peningkatan dan pengembangan mutu	Peningkatan dan pengembangan mutu lingkungan sekolah antara lain; manajemen pengelolaan sekolah

Sumber: Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan, (2012)

2. Pelaksanaan Kurikulum berbasis Lingkungn

Kegiatan ini dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada tenaga pendidik untuk lebih berinovasi dalam metode pembelajaran yang dikaitkan dengan lingkungan sehingga secara sistematis para siswa akan memperoleh pembelajaran ganda, dari mata pelajaran utama yang diajarkan dan dari metode penyampaian mata pelajaran yang dikaitkan dengan lingkungan.

Kegiatan pembelajaran ini bisa melalui mata pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengelola sarana dan prasarana lingkungan sekolah menjadi lebih produktif. Pelaksanaan kurikulum lingkungan, dengan standar sebagai berikut:

- a) Tenaga didik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup.
- b) Murid melakukan kegiatan pembelajaran mengenai PPLH

Tabel 2. 2 Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Standar	Implementasi	Keterangan
A. Tenaga pendidik memiliki kompetensi	1. Menerapkan pendekatan, strategi, Keterangan metode, dan teknik	Metode pembelajaran yang dimaksud adalah cara belajar aktif yang berfokus pada siswa antara lain : 19 dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran (belajar aktif/partisipatif) demonstrasi, diskusi, simulasi, bermain peran, laboratorium, pengalaman lapangan, brainstorming, dialog, simposium, dll.
	2. Mengembangkan isu lokal dan atau isu global sebagai materi pembelajaran Lingkungan Hidup sesuai dengan jenjang pendidikan.	Buku panduan/ringkasan materi ajar/modul • Isu lokal mencakup isu lingkungan hidup yang ada di wilayah sekitar sekolah, yang merupakan potensi ketersediaan sumber daya alam dan kearifan lingkungan terkait perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Sedangkan isu dampak antara lain : banjir, longsor, kekeringan, pencemaran sampah, pencemaran air/udara/tanah, penggundulan hutan, kabut asap, kebakaran

Standar	Implementasi	Keterangan
		hutan, dll. Isu Lingkungan Hidup global mencakup isu lingkungan hidup yang sudah diatur dalam konvensi nasional, antara lain energi, ozon, perubahan iklim, keanekaragaman hayati, bahan berbahaya dan beracun, tumpahan minyak di laut, dll.
	3. Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian pembelajaran Lingkungan Hidup	Pembelajaran Lingkungan Hidup baik secara integrasi maupun monolitik, harus dilengkapi dengan indikator penilaian tingkat keberhasilan (Kisi-kisi penilaian)
	4. Menyusun Rencana Program rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun di luar kelas	Pembelajaran mencakup : - SMP & SMA/SMK: 3 RPP (di dalam kelas, laboratorium, dan di luar kelas) - SD: 2 RPP (di dalam dan di luar kelas)
	5. Mengikutsertakan orang tua siswa dan masyarakat dalam program pembelajaran Lingkungan Hidup	Tenaga pendidik/ guru melakukan pembelajaran Lingkungan Hidup melalui keterlibatan masyarakat dengan materi antara lain: penyediaan air bersih, sarana pengelolaan sampah (3R), saluran air limbah/ drainase, penghijauan, kantin ramah lingkungan dan materi

Standar	Implementasi	Keterangan
		lainnya sesuai kebutuhan masyarakat
	6. Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran Lingkungan Hidup	Tenaga pendidik menyampaikan hasil inovasi pembelajaran Lingkungan Hidup kepada warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah melalui: Narasumber, media elektronik, media cetak, lingkungan alam sekitar, dll
	7. Mengaitkan pengetahuan konseptual dan prosedural dalam pemecahan masalah Lingkungan Hidup, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.	Tenaga pendidik melakukan proses perubahan perilaku yang berbudaya lingkungan melalui upaya peningkatan pengetahuan, ketertarikan, mengaplikasikan dan akhirnya diharapkan menjadi suatu kebutuhan dalam kehidupan.
B. Siswa melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan Lingkungan Hidup	1. Menghasilkan karya yang berkaitan dengan pelestarian fungsi Lingkungan Hidup, pengendalian pencemaran dan kerusakan Lingkungan Hidup	Hasil pembelajaran dalam bentuk karya siswa, Lembar Karya Siswa/ laporan Kegiatan siswa, Laporan aksi nyata yang terkait dengan antara lain: Makalah, Puisi/ Sajak, Artikel, Lagu, dan pengelolaan lingkungan hidup
	2. Menerapkan pengetahuan Lingkungan Hidup diperoleh untuk memecahkan masalah Lingkungan Hidup dalam kehidupan sehari-hari	Siswa melakukan proses perubahan perilaku yang berbudaya lingkungan melalui upaya peningkatan pengetahuan, ketertarikan, dan menindaklanjuti pembelajaran dari guru dan akhirnya menjadi kebutuhan dalam kehidupannya.

Standar	Implementasi	Keterangan
	hari	
	3. Mengomunikasi kan hasil pembelajaran Lingkungan Hidup dengan berbagai cara dan media	Siswa menyampaikan hasil inovasi pembelajaran Lingkungan Hidup kepada masyarakat Narasumber, elektronik, melalui; media cetak, lingkungan alam sekitar, dll.

Sumber: Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan, (2012)

3. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah. Seluruh kegiatan berbasis lingkungan hidup dilaksanakan secara partisipatif dan terencana, partisipatif artinya melibatkan seluruh komponen sekolah, baik dari siswa, guru, wali murid, dan masyarakat Kegiatan yang dilaksanakan merupakan bagian dan proses pembelajaran sehingga kegiatan bukanlah sesuatu yang membebani. Adapun terencana merupakan kegiatan yang telah disusun sesuai dengan kalender pendidikan dan adanya parameter atas pencapaian keberhasilan dari setiap kegiatan yang ditetapkan. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dengan standar sebagai berikut:

- a) Warga sekolah melaksanakan kegiatan PPLH yang terencana
- b) Menjalin kemitraan dalam kegiatan berkonsep PPLH dengan berbagai pihak (masyarakat, pemerintah, swasta, media, dan sekolah lain)

Tabel 2. 3 Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Standar	Implementasi	Keterangan
A. Melaksana kan kegiatan perlindungan dan pengelolaa n lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah	1. Memelihara dan merawat gedung dan lingkungan sekolah oleh warga sekolah	Warga sekolah melakukan kegiatan pemeliharaan gedung dan lingkungan sekolah sekolah antara lain; piket kebersihan kelas, Jumat Bersih, lomba kebersihan kelas, kegiatan pemeliharaan taman oleh masing masing kelas, dll.

Standar	Implementasi	Keterangan
	2. Memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah kaidah perlindungan dan pengelolaan Lingkungan Hidup (dampak yang diakibatkan oleh aktivitas sekolah)	Kegiatan warga sekolah yang memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah antara lain : disesuaikan dengan penataan lahan, penataan ruang bangunan dan penanaman pohon serta penempatan sarana pendukung lainnya (tempat parkir, taman, dll)
	3. Mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	Melakukan kegiatan terkait dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup antara lain : pengomposan, tanaman toga, biopori, daur ulang, pertanian organik, dll pada kegiatan ekstrakurikuler seperti : pramuka, Karya Ilmiah Remaja, dokter kecil, Palang Merah Remaja, Pecinta Alam, dll,
	4. Adanya kreativitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	Upaya kreativitas dan inovasi warga sekolah melakukan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup antara lain : membuat buletin lingkungan, melakukan pengamatan lingkungan, melakukan kampanye lingkungan, membuat publikasi di jejaring sosial, seminar lingkungan hidup, lomba-lomba lingkungan, dll
	5. Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar	Kegiatan lingkungan hidup yang diprakarsai oleh pihak luar (instansi pemerintah, pihak swasta dan lembaga swadaya masyarakat) antara lain: penelitian lingkungan

Standar	Implementasi	Keterangan
		hidup, lomba sekolah sehat (UKS), lomba kebersihan sekolah, lomba menggambar, lomba cipta lagu lingkungan, seni tari lingkungan, lomba debat/pidato/orasi bertema lingkungan hidup dan aksi-aksi lingkungan hidup lainnya. Kegiatan ini diikuti oleh warga sekolah baik secara kelompok maupun individu
B. Menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak (masyarakat, pemerintah, swasta, media, sekolah lain).	1. Memanfaatkan narasumber untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup	Kegiatan yang dilakukan sekolah dengan memanfaatkan pihak luar antara lain : orang tua, alumni, LSM, Media (pers), dunia usaha, Konsultan, instansi pemerintah daerah terkait, sekolah lain, dll sebagai narasumber dalam pengembangan Pendidikan LH.
	2. Mendapatkan dukungan dari kalangan yang terkait dengan sekolah (orang tua, alumni, Media (pers), dunia usaha, pemerintah, LSM, Perguruan tinggi, sekolah lain) untuk meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah	Mendapat dukungan untuk PPLH misalnya : pelatihan yang terkait PPLH, pengadaan sarana ramah lingkungan, pembinaan dalam upaya PPLH, dll

Standar	Implementasi	Keterangan
	3. Meningkatkan peran komite sekolah dalam membangun kemitraan untuk pembelajaran lingkungan hidup dan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.	Mendorong melakukan komite kemitraan Sekolah dalam rangka peningkatan pembelajaran lingkungan hidup
	4. Menjadi narasumber dalam rangka pembelajaran lingkungan hidup	Sekolah menjadi narasumber dalam rangka pembelajaran lingkungan hidup misalnya : bagi sekolah lain, alumni, Media (pers), dunia usaha, pemerintah, LSM, Perguruan tinggi, dll
	5. Memberi dukungan untuk meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan LH	Dukungan yang diberikan sekolah misalnya: bimbingan teknis pembuatan biopori, pengelolaan sampah, pertanian organik, bio gas, dll

Sumber: Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan, (2012)

4. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Sebagai pendukung kegiatan kegiatan sekolah berbudaya lingkungan, maka ketersediaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan menjadi sesuatu yang mutlak, sarana prasarana diantaranya media edukasi, sarana kebersihan lingkungan sekolah, penanaman tanaman yang dapat menjadi nilai tambah, warung sehat dan lain-lain.

Sarana prasarana ramah lingkungan yang telah tersedia harus terus dijaga dan ditingkatkan kualitas manfaatnya. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan, dengan standar sebagai berikut:

- a) Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung yang ramah lingkungan.
- b) Peningkatan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan di sekolah.

Tabel 2. 4 Implementasi Sarana Prasarana Pendukung Ramah Lingkungan

Standar	Implementasi	Keterangan
A. Ketersediaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan	1. Menyediakan sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah	Sekolah menyediakan sarana prasarana untuk mengatasi persoalan lingkungan sekolah, antara lain: sumur resapan, biopori, paving block, embung/ water trat, tempat sampah terpisah, tempat daur ulang, dll.
	2. Menyediakan sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup di sekolah	Sekolah menyediakan sarana pendukung pembelajaran lingkungan hidup, antara lain; komposter untuk pengomposan, penjernihan air sederhana, penghijauan, hutan sekolah, greenhouse, toga/ kebun sekolah, kolam ikan, biopori, sumur resapan, dll)
B. Peningkatan kualitas pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan	1. Memelihara sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan	Pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan hidup, antara lain: • Ruang memiliki pengaturan cahaya dan ventilasi udara secara alami. • Pemeliharaan dan

Standar	Implementasi	Keterangan
		pengaturan pohon peneduh dan penghijauan
	2. Meningkatkan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah	Pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sekolah antara lain; sarana air bersih, sarana WC/ jamban sekolah, sarana pengolah sampah (3R), saluran air limbah/ drainase.
	3. Memanfaatkan listrik, air dan ATK secara efisien	Penghematan penggunaan air, listrik, alat tulis kantor, dan bahan lainnya.
	4. Meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan	Upaya peningkatan kantin sehat dan ramah lingkungan dapat dicapai melalui antara lain: • Penempatan lokasi kantin yang memenuhi syarat kebersihan (tidak dekat dari WC/TPS). • Pemeriksaan berkala kualitas makanan kantin (pemeriksaan Penggunaan bahan baku, pewarna dan bahan pengawet). • Penggunaan kemasan yang ramah lingkungan hidup. • Pemberian pemahaman/penyuluhan kepada pedagang/pegawai kantin. • Penyediaan tempat sampah terpisah • Penyediaan tempat pencucian dan saluran pembuangan

Standar	Implementasi	Keterangan
		• Pengawasan makanan kantin melibatkan guru dan siswa • Himbauan makanan sehat dan ramah lingkungan

Sumber: Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan, (2012)

Ada beberapa manfaat yang bisa diambil dari sekolah adiwiyata atau sekolah berbudaya lingkungan. Manfaat dari program adiwiyata (Uyun dkk., 2020) sebagai berikut: (1) Mengubah perilaku warga sekolah/madrasah untuk dapat melakukan budaya pelestarian lingkungan; (2) Meningkatkan penghematan sumber dana dengan melalui pengurangan sumber daya dan energi; (3) Dapat menghindari sejumlah resiko dampak lingkungan yang terdapat di wilayah sekolah/madrasah; (4) Menciptakan efisiensi dalam pelaksanaan aktivitas atau kegiatan operasional sekolah/madrasah; (5) Menciptakan kondisi kebersamaan bagi semua warga sekolah/madrasah; (6) Memberikan pembelajaran bagi generasi muda mengenai pemeliharaan serta pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan juga benar; (7) Meningkatkan kualitas dan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman serta juga kondisi bagi seluruh warga sekolah/madrasah.

Selain beberapa manfaat yang telah di uraikan di atas, manfaat lain bagi individu adalah terciptanya kualitas kerja yang baik, dan secara tidak langsung meningkatkan rasa kepedulian untuk terus aktif dalam menjaga lingkungan sekitar.

e. Peran Program Adiwiyata

Ada beberapa peran program adiwiyata dalam membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan. Peran program adiwiyata adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kesadaran lingkungan

Upaya peningkatan kesadaran lingkungan dapat melalui edukasi dan praktik langsung, siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga lingkungan dan menerapkan gaya hidup berkelanjutan. Program ini membina anak didik agar memiliki pengertian, kesadaran, sikap, dan perilaku yang rasional serta bertanggung jawab terhadap alam (dlh.salatiga.go.id, n.d.).

2) Penghematan sumber daya sekolah

Melalui program adiwiyata dapat menghemat sumber daya seperti energi, air, dan bahan-bahan melalui penerapan praktik-praktik berkelanjutan (Dlh.blitarkab.go.id, n.d.).

3) Pendidikan holistik

Pembelajaran tentang lingkungan tidak hanya terbatas di kelas, tetapi juga melalui pengalaman langsung di lapangan, memberikan pendidikan holistik bagi siswa (dlh.salatiga.go.id, n.d.).

4) Pengembangan karakter melalui partisipasi dalam kegiatan lingkungan

Siswa mengembangkan karakter seperti tanggung jawab, kerjasama, dan kepekaan terhadap lingkungan. Pembentukan karakter peduli lingkungan dapat dilaksanakan dengan pembentukan tim inti, pembagian tugas, pemberian keteladanan oleh guru, dan pembentukan budaya sekolah yang berkaitan dengan budaya lingkungan (Kurniasari & Vistrina, 2023).

5) Menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik

Sekolah Adiwiyata bertujuan untuk menciptakan tempat belajar yang lebih baik untuk meningkatkan mutu murid, guru, wali murid, hingga masyarakat sekitar sekaligus melestarikan lingkungan hidup (dlh.salatiga.go.id, n.d.).

6) Melestarikan lingkungan hidup

Program ini bertujuan membantu melestarikan lingkungan hidup demi keberlangsungan generasi yang akan datang. Warga sekolah didorong untuk bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (Dlh.blitarkab.go.id, n.d.).

2.1.2. Karakter Peduli Lingkungan Sekolah

a. Pengertian Karakter Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan merupakan sikap atau suatu tindakan yang mengacu pada menghindari dan meminimalisasi kerusakan pada lingkungan, atau sikap yang mengacu pada upaya penjagaan lingkungan dari kerusakan. Menurut Sardiyo (2011) Karakter peduli lingkungan ini merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Arisona, 2018). Dengan menerapkan karakter peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, individu dapat berkontribusi dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan menciptakan lingkungan yang lebih sehat bagi generasi mendatang.

"Karakter peduli lingkungan merupakan karakter yang wajib diimplementasikan bagi sekolah di setiap jenjang pendidikan. Siswa harus mempunyai sikap peduli terhadap lingkungan dengan cara meningkatkan kualitas lingkungan hidup, meningkatkan kesadaran tentang pentingnya peduli lingkungan serta mempunyai inisiatif untuk mencegah kerusakan lingkungan" (Arisona, 2018).

Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran individu terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk kepedulian terhadap lingkungan. Salah satu bentuk pendidikan karakter yang krusial adalah pendidikan karakter peduli lingkungan, yang bertujuan menanamkan nilai-nilai kelestarian alam sejak dini. Menurut Santoso Pendidikan karakter peduli lingkungan merupakan upaya untuk membangun kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian alam, dengan memperkenalkan konsep-konsep seperti daur ulang, penghematan energi, dan perlindungan terhadap flora dan fauna. Hal ini diintegrasikan dalam pendidikan formal, baik di sekolah dasar, menengah, maupun perguruan tinggi (Purwanti, 2017). Dengan mengintegrasikan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam sistem pendidikan formal, diharapkan generasi muda dapat tumbuh dengan kesadaran dan tanggung jawab untuk menjaga kelestarian alam demi masa depan yang lebih baik.

Peduli lingkungan merupakan salah satu sikap yang berhubungan dengan lingkungan hidup. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dalam menyatakan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa, lingkungan dan makhluk hidup memiliki hubungan timbal balik sehingga sikap peduli lingkungan perlu dikembangkan sejak dini. Dapat disimpulkan bahwa karakter peduli lingkungan merupakan suatu sikap yang wajib dimiliki untuk menyadarkan individu atau kelompok lainnya dalam melakukan tindakan atau menumbuhkan sikap menjaga lingkungan, hewan, tumbuhan, dan alam, serta menjauhi hal-hal yang dapat merusaknya.

b. Perilaku Karakter Peduli Lingkungan Sekolah

Perilaku karakter peduli lingkungan sekolah dapat dilakukan dengan memulai terhadap diri sendiri seperti tindakan sederhananya yakni membuang sampah pada tempatnya. Hal ini sesuai dengan temuan dari penelitian Febiyana dkk., (2024) mengenai sikap peduli lingkungan siswa di sekolah diantaranya ialah sebagai berikut :

- 1) Selalu menjaga kelestarian lingkungan di sekitar sekolah.
- 2) Membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan.
- 3) Melakukan pemisahan jenis sampah organik dan anorganik.
- 4) Tidak melakukan vandalisme fasilitas sekolah.
- 5) Pemeliharaan tanaman masing-masing kelas.
- 6) Ikut serta dalam melakukan penanaman tanaman.

Dengan demikian, pembentukan sikap yang dapat dilakukan dengan mengintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari dan mengintegrasikan dalam kegiatan yang diprogramkan. Adapun pembentukan sikap yang diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari meliputi keteladanan atau contoh, kegiatan spontan, teguran, pengkondisian lingkungan, dan kegiatan rutin. Selain itu,

pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan dapat dengan merencanakan program yang memuat nilai-nilai yang akan ditanamkan.

c. Tujuan Karakter Peduli Lingkungan Sekolah

Tujuan Karakter Peduli Lingkungan menurut Najib adalah sebagai berikut (Purwanti, 2017) :

- 1) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi siswa pada khususnya dan seluruh warga sekolah pada umumnya dalam menjalin interaksi edukasi yang sesuai dengan nilai-nilai kakater.
- 2) Membentuk siswa yang memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual (*emotional and spiritual quotient/ESQ*).
- 3) Memperkuat berbagai perilaku positif yang ditampilkan oleh siswa baik melalui kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan di kelas dan sekolah.
- 4) Mengoreksi berbagai perilaku negatif yang ditampilkan oleh siswa ketika berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.
- 5) Memotivasi dan membiasakan siswa mewujudkan berbagai pengetahuan tentang kebaikan (*knowing the good*) dan kecintaannya akan kebaikan (*loving the good*) ke dalam berbagai perilaku positif di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

d. Indikator Karakter Peduli Lingkungan Sekolah

Karakter peduli lingkungan di sekolah merupakan hasil dari suatu proses pendidikan, karena berisi pembiasaan dalam melakukan tindakan penjagaan terhadap lingkungan. Salah didik terhadap seorang individu dapat menghasilkan karakter yang kurang terpuji terhadap lingkungan. Indikator karakter peduli lingkungan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Menjaga kebersihan lingkungan kelas dan sekolah,
- 2) Memelihara tumbuh-tumbuhan dengan baik tanpa menginjak atau merusaknya,
- 3) Mendukung program *go green*/penghijauan di lingkungan sekolah,
- 4) Melakukan pembiasaan memilah jenis sampah dan dibuang ke tempat sampah sesuai jenisnya (organik dan anorganik),

5) Membiasakan hemat energi dan air.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa sikap peduli lingkungan merupakan sikap yang perlu dikembangkan pada siswa di sekolah. Mata pelajaran yang berkaitan dengan sikap peduli lingkungan diharapkan mampu menyadarkan siswa agar siswa memiliki kepedulian pada alam dan lingkungan sekitar. Membina sikap peduli lingkungan dapat dilakukan dengan membiasakan siswa membuang sampah berdasarkan jenis sampa, merawat tanaman, menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.

e. Langkah-langkah Karakter Peduli Lingkungan

Membangun karakter peduli lingkungan memerlukan langkah-langkah konkret yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ngaimun Naim, terdapat beberapa langkah praktis yang dapat dilakukan untuk menanamkan kepedulian terhadap lingkungan. Beberapa langkah praktis yang dapat dilakukan untuk membangun karakter peduli lingkungan (Nugraheni & Sih, 2015) , yaitu:

- 1) Langkah pertama, dimulai dari diri individu. Jika seseorang tersebut sudah menerapkan kepedulian terhadap kehidupannya maka baik tubuh, serta kebiasaan sehari-harinya akan selalu dijaga agar tetap bersih sehingga dalam menempatnya merasakan kenyamanan.
- 2) Langkah kedua, yaitu *character building*. Kehidupan keluarga sudah menjaga tempat pertama dalam pembentukan karakter peduli lingkungan. Seorang anak akan banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga, dengan begitu proses pembentukan awal akan lebih membekas dan dapat dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Langkah ketiga yaitu peduli lingkungan juga harus ditumbuh kembangkan dalam sistem pendidikan. Sekolah menjadi tempat salah satu yang efektif untuk membentuk kesadaran dan kepedulian lingkungan. Selain itu, perlu menyusun metode untuk dapat diterima dan dimiliki secara luas bagi setiap orang, khususnya para siswa yang menempuh jenjang pendidikan. Jika kesadaran ini sudah terbangun, maka besar kemungkinan persoalan lingkungan semakin berkurang.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk membangun karakter peduli lingkungan terdapat 3 bagian utama, yang paling utama diawali dengan kesadaran individu. Dilanjutkan dengan penanaman *character building* yang akan lebih membekas jika dimulai dari lingkup keluarga dan yang terakhir dikembangkan dalam sistem pendidikan.

2.1.3. Landasan Kebijakan Program Adiwiyata

Rencana program adiwiyata didasarkan pada taraf hidup yang meliputi: persatuan, keterbukaan, kesetaraan, kejujuran, keadilan, serta fungsi menjaga lingkungan dan sumber daya alam. Peraturan tentang kepedulian lingkungan sekolah dan kepemilikan kebijakan lingkungan dan budaya termasuk nota bersama antara Sekretaris Negara dan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 0142/U/1996 dan Nomor Kep 89/MenLH/5/1996, dan a. kesepakatan bersama antara kementerian LH dan Depdiknas Kep 7/MenLH/06/2005 dan Nomor 05/VI/KB/2006, UU Nomor 20 Tahun 2003, UU Republik Indonesia. Kebijakan sekolah nasional dirumuskan pada tanggal 23 Maret 2009 yang menitikberatkan dan bertumpu pada budaya lingkungan, Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Program Adiwiyata (Landriany, 2014).

Peningkatan kegiatan melalui pendidikan lingkungan sekolah adiwiyata pada tingkat pendidikan dasar dan menengah sudah dikembangkan pada tahun 2016. Program adiwiyata ini memotivasi seluruh komponen sekolah untuk berperan aktif dan perhatian terhadap lingkungan dan melestarikan lingkungan dan alam.

Komponen yang seharusnya ada dengan sekolah adiwiyata berpedoman pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013. Pertama, kursus yang digunakan berbasis lingkungan hidup, Rencana Kegiatan Dan Anggaran Sekolah (RKAS) dianggarkan dengan metode tertentu spesifik untuk kebutuhan pendidikan lingkungan. Kedua, guru-guru yang memiliki keterampilan dalam mengembangkan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar berbasis lingkungan. Ketiga, program-program lingkungan partisipatif ditujukan untuk siswa dan

mendapatkan dukungan dari luar. Keempat, kapasitas infrastruktur sekolah yang ramah lingkungan (Rezkita & Wardani, 2018).

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup, pedoman pelaksanaan rencana adiwiyata, rencana tersebut menyangkut kebijakan sekolah yang perlu dirumuskan untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berwawasan lingkungan (Kusuma dkk., 2018), antara lain :

- 1) Menetapkan visi dan misi sekolah peduli lingkungan dan budaya.
- 2) Kebijakan sekolah untuk pendidikan lingkungan.
- 3) Kebijakan peningkatan pendidikan di bidang pendidikan lingkungan dan sumber daya manusia pendidik.
- 4) Kebijakan sekolah tentang konservasi sumber daya alam
- 5) Kebijakan sekolah yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.
- 6) Kebijakan sekolah dalam mengalokasikan dan menggunakan dana untuk kegiatan terkait lingkungan.

Perumusan kebijakan ini melibatkan pemangku kepentingan, antara lain beberapa kelompok sekolah, guru, wakil kepala sekolah kurikulum, dan komite sekolah. Selain itu, agar pelaksanaannya bisa diterima semua pihak, sosialisasi semua pihak di sekolah.

Wujud sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan dengan adanya model pengelolaan sekolah yang mendukung seluruh warga sekolah untuk melaksanakan pendidikan lingkungan sesuai dengan prinsip dasar rencana adiwiyata yaitu partisipasi dan keberlanjutan.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan merupakan salah satu penelitian yang digunakan sebagai acuan penulis, banyak penelitian yang mengkaji tentang sekolah yang menerapkan program adiwiyata. Untuk membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, maka penelitian relevan yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 2.5.

Tabel 2. 5 Perbandingan Penelitian yang Dilakukan (2024)

Penelitian Relevan 1 (Skripsi)		
1.	Penulis	Gina Anisatul Fadilah
2.	Judul	Implementasi Program Adiwiyata Untuk Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa di SMA Negeri 1 Ciawigebang Kabupaten Kuningan
3.	Tahun	2024
4.	Instansi	Universitas Siliwangi
5.	Rumusan Masalah	1. Bagaimanakah implementasi Program Adiwiyata untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan pada siswa di SMA Negeri 1 Ciawigebang Kabupaten Kuningan? 2. Bagaimanakah sikap peduli lingkungan pada siswa dengan adanya Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Ciawigebang Kabupaten Kuningan?
6.	Metode Penelitian	Deskripsi Kuantitatif
Penelitian Relevan 2 (Artikel)		
1.	Penulis	Kharisma Sinta Saputri, Sukarmin, Sarwanto
2.	Judul	Peran Literasi Lingkungan dalam Pendidikan Sekolah Menengah: Analisis Literatur
3.	Tahun	2024
4.	Instansi	Universitas Sebelas Maret
5.	Rumusan Masalah	1. Bagaimana literasi lingkungan didefinisikan dan dipahami dalam konteks pendidikan sekolah menengah? 2. Apa tantangan utama yang dihadapi sekolah menengah dalam menerapkan literasi lingkungan?
6.	Metode Penelitian	Pendekatan Studi Literatur
Penelitian Relevan 3 (Skripsi)		
1.	Penulis	Ridha Pangestika
2.	Judul	Pengaruh Program Sekolah Adiwiyata Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 2 Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023
3.	Tahun	2023
4.	Instansi	Universitas Widya Dharma Klaten
5.	Rumusan Masalah	1. Bagaimana penerapan program sekolah Adiwiyata di SMA Negeri 2

		Klaten ? 2. Bagaimana sikap peduli lingkungan siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Klaten ? 3. Adakah pengaruh penerapan program sekolah Adiwiyata terhadap sikap peduli lingkungan siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Klaten ?
6.	Metode Penelitian	Deskriptif kualitatif
Penelitian Relevan 4 (Artikel)		
1.	Penulis	Shinta Bungadia, Amiruddin
2.	Judul	Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa di SMA Negeri 3 Palu
3.	Tahun	2022
4.	Instansi	Universitas Tadulako Palu
5.	Rumusan Masalah	Bagaimana Program Adiwiyata dilakukan di SMA Negeri 3 Palu untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa?
6.	Metode Penelitian	Pendekatan Kuantitatif
Penelitian Relevan 5 (Skripsi)		
1.	Penulis	Dzul Fadli
2.	Judul	Peran Program Adiwiyata Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di MTsN 2 Deli Serdang
3.	Tahun	2021
4.	Instansi	Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
5.	Rumusan Masalah	1. Bagaimana perencanaan rencana adiwiyata di MTsN 2 Deli Serdang? 2. Bagaimana penerapan program adiwiyata di MTsN 2 Deli Serdang? 3. Bagaimana karakter siswa terhadap peduli lingkungan di MTsN 2 Deli Serdang?
6.	Metode Penelitian	Deskriptif Kualitatif
Penelitian yang Dilakukan		
1.	Penulis	Ayuni Dwi Lestari
2.	Judul	Peran Program Adiwiyata dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa MAN 2 Kota Tasikmalaya
3.	Tahun	2025
4.	Instansi	Universitas Siliwangi
5.	Rumusan Masalah	1. Bagaimana pelaksanaan program adiwiyata di MAN 2 Kota

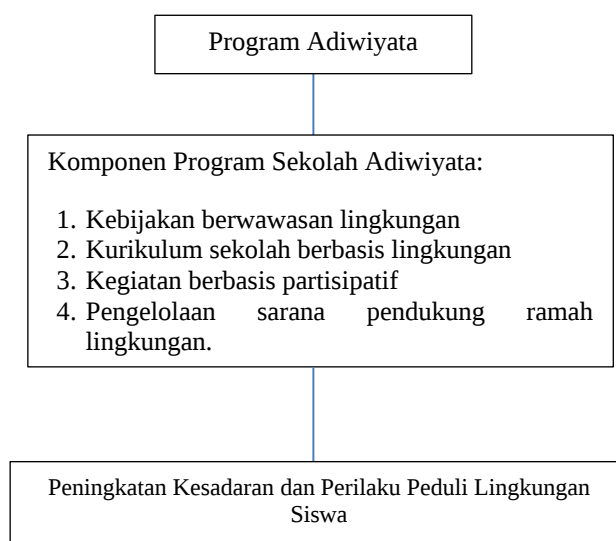
		Tasikmalaya? 2. Bagaimana peran program adiwiyata dalam membentuk karakter siswa terhadap peduli lingkungan di MAN 2 Kota Tasikmalaya?
6.	Metode Penelitian	Deskriptif Kualitatif

Sumber : Hasil Studi Pustaka, 2025

2.3 Kerangka Konseptual

Menurut Priadana & Sunarsi, (2021:136) kerangka konseptual adalah sebuah kerangka yang didalamnya terdapat penjelasan mengenai konsep yang ada pada asumsi teoretis, yang nantinya dipakai untuk mengistilahkan unsur yang terdapat dalam objek yang akan diteliti dan menunjukkan adanya hubungan antara konsep tersebut.

1. Bagaimana pelaksanaan program adiwiyata di MAN 2 Kota Tasikmalaya?



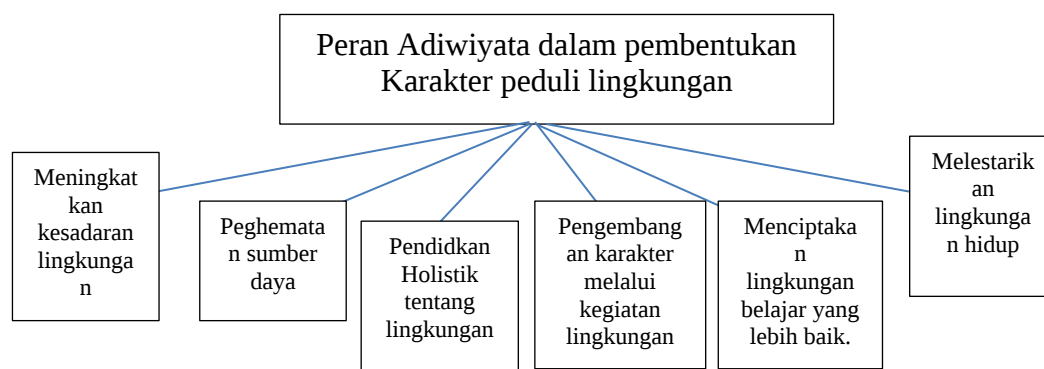
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual I

Maraknya permasalahan lingkungan tidak bisa dibiarkan terus menerus karena akan berpengaruh terhadap kualitas lingkungan hidup baik di rumah, di masyarakat maupun di sekolah. Terlebih kondisi lingkungan sekolah yang sangat mempengaruhi pembelajaran dan tercapainya tujuantujuan yang sudah ditetapkan. Adanya kondisi lingkungan sekolah yang baik dapat menciptakan kesadaran seluruh warga sekolah untuk turut serta dalam upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan Nasional mencanangkan program pendidikan lingkungan hidup yang diwujudkan dalam bentuk Program Adiwiyata. Pelaksanaan program tersebut diatur sedemikian rupa dengan tujuan-tujuan yang telah diterapkan pula. Sebagai salah satu sekolah yang menerapkan program Adiwiyata, MAN 2 Kota Tasikmalaya menerapkan tujuan yaitu Terjagangnya kelestarian lingkungan hidup dengan membudayakan hidup bersih, indah, sehat, dan asri.

Program-program tersebut dilaksanakan berdasarkan pada komponen program adiwiyata dan prinsip program adiwiyata untuk membentuk karakter siswa yang peduli lingkungan. Dengan berjalannya program Adiwiyata sesuai dengan komponen dan prinsip yang ada, maka sikap peduli lingkungan pada siswa, seluruh warga sekolah bahkan masyarakat dapat terbentuk. Penelitian ini mengadopsi teori *Ecological Empathy melalui Participatory Ecological Storytelling* (Talgorn & Ullerup, 2023). *Ecological Empathy melalui Participatory Ecological Storytelling* adalah pendekatan pendidikan lingkungan yang inovatif dan humanistik. Dengan menempatkan perasaan dan imajinasi sebagai kunci, pendekatan ini membantu siswa memahami dan peduli terhadap isu lingkungan dengan cara yang lebih dalam dan bermakna. Dalam konteks Adiwiyata, pendekatan ini diterapkan melalui kegiatan storytelling partisipatif yang melibatkan siswa membuat narasi ekologis yang menyertakan tokoh manusia dan satwa. Tujuannya membentuk empati lingkungan dan pemahaman kritis terhadap isu lokal (misalnya pengelolaan sampah, daur ulang) sebagai landasan transformasi perilaku di sekolah.

2. Bagaimana peran program adiwiyata dalam membentuk karakter siswa terhadap peduli lingkungan di MAN 2 Kota Tasikmalaya?



Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual II

Program Adiwiyata memiliki peran penting dalam menanamkan kesadaran lingkungan kepada siswa dan seluruh warga sekolah. Melalui berbagai kegiatan yang terintegrasi dalam pembelajaran, program ini mendorong siswa untuk memahami pentingnya menjaga kelestarian alam. Kesadaran ini dibangun melalui edukasi mengenai dampak perilaku manusia terhadap lingkungan serta langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menguranginya. Selain meningkatkan kesadaran, program ini juga menanamkan kebiasaan hemat dalam penggunaan sumber daya alam, seperti energi, air, dan kertas. Siswa diajarkan untuk menggunakan sumber daya secara efisien dan menerapkan prinsip *reduce*, *reuse*, dan *recycle* dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, mereka tidak hanya memahami konsep pelestarian lingkungan, tetapi juga mengamalkannya secara langsung.

Pendidikan lingkungan dalam Adiwiyata bersifat holistik, mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian terhadap alam dalam berbagai mata pelajaran dan aktivitas sekolah. Pendekatan ini memastikan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Melalui kegiatan seperti penghijauan, pengelolaan sampah, dan kampanye lingkungan, siswa dilatih untuk memiliki sikap tanggung jawab, kerja sama, serta kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Lingkungan sekolah yang menerapkan program Adiwiyata juga menjadi tempat belajar yang lebih nyaman dan sehat. Sekolah yang hijau dan bersih menciptakan suasana yang

kondusif untuk proses pembelajaran, meningkatkan kenyamanan, serta mendukung kesehatan siswa dan tenaga pendidik. Dengan suasana yang lebih baik, semangat belajar pun meningkat, sekaligus memperkuat hubungan positif antara siswa dan lingkungan sekitarnya. Kerangka konseptual ini mengadopsi teori dari Handayani & Yudha, (2021) ekopedagogi sebagai dasar untuk menjelaskan bahwa Program Adiwiyata membangun karakter peduli lingkungan melalui aktivitas pembelajaran kontekstual dan partisipatif. Ekopedagogik merupakan pendidikan lingkungan yang dapat membawa perubahan kesadaran pada siswa sekolah dasar untuk melakukan ekoliterasi. Selain itu, melalui pendekatan budaya sekolah berwawasan lingkungan, Adiwiyata membentuk kebiasaan positif dan keteladanan lingkungan yang konsisten di sekolah, memperkuat karakter siswa secara berkesinambungan.

Secara keseluruhan, program Adiwiyata berperan dalam membentuk karakter peduli lingkungan dengan membiasakan siswa untuk bertanggung jawab terhadap kelestarian alam. Dengan menanamkan nilai-nilai cinta lingkungan sejak dini, diharapkan mereka akan terus membawa kebiasaan ini hingga dewasa dan berkontribusi dalam menjaga keseimbangan ekosistem di masa depan.

2.4 Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini terdapat pertanyaan yang diberikan kepada responden. Adapun responden dalam penelitian ini yaitu Ketua Tim Adiwiyata MAN 2 Kota Tasikmalaya, Guru Geografi dan Biologi dan OSIS MAN 2 Kota Tasikmalaya. Berdasarkan rumusan masalah serta kajian teoritis sehingga penulis menyusun pertanyaan kepada responden sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program adiwiyata di MAN 2 Kota Tasikmalaya?
 - a. Bagaimana konsep program Adiwiyata di MAN 2 Kota Tasikmalaya?
 - b. Bagaimana proses pelaksanaan program Adiwiyata di MAN 2 Kota Tasikmalaya?
 - c. Apa saja faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan program Adiwiyata di MAN 2 Kota Tasikmalaya?
 - d. Bagaimana dampak dari pelaksanaan program Adiwiyata terhadap kesadaran lingkungan di kalangan siswa di MAN 2 Kota Tasikmalaya?

- e. Apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program Adiwiyata di MAN 2 Kota Tasikmalaya?
 - f. Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam rangka pelaksanaan program Adiwiyata di MAN 2 Kota Tasikmalaya?
2. Bagaimana peran program adiwiyata dalam membentuk karakter siswa terhadap peduli lingkungan di MAN 2 Kota Tasikmalaya?
- a. Bagaimana program Adiwiyata di MAN 2 Kota Tasikmalaya mempengaruhi sikap peduli lingkungan siswa?
 - b. Apa peran kegiatan yang dilaksanakan dalam program Adiwiyata dalam membentuk karakter siswa terkait kepedulian terhadap lingkungan di MAN 2 Kota Tasikmalaya?
 - c. Bagaimana perubahan perilaku siswa terhadap lingkungan setelah mengikuti program Adiwiyata di MAN 2 Kota Tasikmalaya?
 - d. Apa saja nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui program Adiwiyata di MAN 2 Kota Tasikmalaya?
 - e. Bagaimana peran guru dalam mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata di MAN 2 Kota Tasikmalaya?
 - f. Apa tantangan yang dihadapi dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa melalui program Adiwiyata di MAN 2 Kota Tasikmalaya?